

PERILAKU APARAT KEPOLISIAN ANGKA KECELAKAAN KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA PONTIANAK

**Oleh:
MASPUPA
NIM. E01109099**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. 2014. E-mail: pooh_fa13@yahoo.com

Abstrak

Perilaku disiplin aparat kepolisian sangat diperlukan sebagai panutan bagi masyarakat, mengingat angka kecelakaan kendaraan bermotor di Kota Pontianak masih tinggi serta rendahnya sikap disiplin masyarakat terhadap peraturan lalu lintas sehingga melakukan pelanggaran lalu lintas yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Yang mana korban kecelakaan kendaraan bermotor terus meningkat setiap tahunnya karena tingginya jumlah pemilik kendaraan bermotor khususnya pemilik kendaraan sepeda motor yang belum diimbangi dengan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ). Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas terhadap pengguna kendaraan bermotor dan jumlah pemilik kendaraan bermotor. Teori yang paling relevan untuk penelitian ini mencakup 3 (tiga) hal yaitu sistem, individu dan kelompok. Pendekatan yang digunakan merupakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi aparat kepolisian kepada masyarakat, serta kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya peraturan lalu lintas untuk keselamatan dalam berkendara. Sistem yang diterapkan oleh aparat kepolisian sudah baik, namun masih ada yang tidak disiplin. Perilaku individu aparat kepolisian masih ada yang belum tegas dalam melakukan tindakan peneguran bagi pengguna kendaraan yang melakukan pelanggaran lalu lintas. Masih adanya tindakan yang mengabaikan atau membiarkan pelanggaran lalu lintas. Adapun saran dari hasil penelitian yaitu, meningkatkan budaya disiplin berlalu lintas baik dari pihak aparat maupun pengguna kendaraan bermotor. Perlunya sikap yang tegas dalam menegur pengguna kendaraan bermotor yang melakukan pelanggaran lalu lintas baik disengaja maupun tidak disengaja. Mengoptimalkan kinerja kelompok aparat kepolisian dalam menindak bagi pengguna kendaraan bermotor yang melakukan kendaraan bermotor. Serta meningkatkan sosialisasi aparat kepolisian kepada masyarakat mengenai peraturan lalu lintas.

Kata-kata kunci : Perilaku Aparat Kepolisian, Angka Kecelakaan, Kendaraan bermotor.

Abstract

Behavior of police discipline is indispensable as a role model for the community, given the number of motor vehicle accidents in the city of Pontianak is still high and low society disciplined attitude towards traffic regulations so that traffic violations that cause accidents. Which victims of motor vehicle accidents continue to increase every year due to the high number of vehicle owners, especially owners of motorcycles that have not been offset by the traffic infrastructure and road transport (LLAJ). Writing this article aims to determine the factors that cause traffic accidents to motorists and the number of motor vehicle owners. The theory most relevant to this study include three (3) things: the system, individuals and groups. The approach used is descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that the lack of socialization to the community police officers, as well as a lack of public awareness of the importance of traffic rules for safety in driving. The system implemented by the police has been good, but there were no discipline. The behavior of individual police officers there are not assertive in taking action admonition for vehicle users who commit traffic violations. Still any actions that ignore or let the traffic violation. The advice of the research that is, increasing the cultural good traffic discipline of the officers and motorists. The need for a firm stand in admonish motorists who commit traffic violations both intentional and unintentional. Optimizing the performance of the group for the police in cracking down on motorists who commit motor vehicle. As well as increasing socialization of the police to the public about traffic rules.

Keywords: Behavior of the Police, accident figures, vehicles.

PENDAHULUAN

Perkembangan transportasi darat dari tahun ke tahun selalu meningkat terutama transportasi kendaraan roda dua. Jumlah kendaraan yang terus meningkat ini dikarenakan banyaknya jumlah peminat kendaraan roda dua yang tidak hanya digunakan oleh para pekerja tetapi banyak digunakan untuk yang lainnya seperti anak ke sekolah, kuliah, dan lain-lain. Sehingga disetiap rumah penduduk memiliki 2-3 sepeda motor, yang mana setiap anak memiliki satu sepeda motor. Hal ini terjadi dikarenakan mudahnya untuk mendapatkan sepeda motor dengan cara tunai maupun kredit.

Sepeda motor masih jadi primadona masyarakat Kalbar. Untuk kendaraan bermotor, jumlah registrasi unit untuk sepeda motor paling besar, meski nilai penerimaan pajaknya masih di bawah kendaraan roda empat. Kondisi saat ini banyak fenomena sosial yang menjadi persoalan dalam kehidupan masyarakat terutama yang menyangkut masalah lalu lintas dimana sering terjadinya pelanggaran lalu lintas, kemacetan lalu lintas bahkan terjadinya kecelakaan lalu lintas akibat dari semakin bertambahnya jumlah pengguna jalan.

Kemacetan yang terjadi hanya pada waktu tertentu seperti waktu pagi hari saat masyarakat pergi beraktivitas, misalnya kerja dan sekolah atau yang lainnya, siang hari pada waktu istirahat, dan sore hari pada waktu pulang. Kondisi seperti ini sudah menjadi persoalan umum disemua kota diseluruh tanah air Indonesia, tidak terkecuali Kota/Kabupaten di Propinsi Kalimantan Barat.

Masalah yang sering terjadi saat ini yang merupakan dari hasil penelitian yaitu korban kecelakaan pengguna kendaraan bermotor terus meningkat pertahunnya. Korban kecelakaan ini terjadi akibat dari padatnya kendaraan bermotor yang tidak diimbangi oleh jalan raya sehingga sering terjadi kemacetan di jalan raya. Selain itu, rendahnya budaya tertib berlalu lintas seperti melakukan pelanggaran-pelanggaran di jalan raya ini bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan, karena sikap pengguna kendaraan yang tidak disiplin. Tingginya jumlah pemilik kendaraan bermotor khususnya pemilik kendaraan sepeda motor yang belum diimbangi dengan prasarana LLAJ, sehingga hal tersebut memberi peluang terjadinya kemacetan dan kecelakaan.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kecelakaan kendaraan bermotor dan perilaku aparat kepolisian Kota Pontianak dalam menekan angka kecelakaan kendaraan bermotor terhadap pengguna kendaraan bermotor. Rumusan masalah: Apa yang menjadi faktor penyebab kecelakaan kendaraan bermotor dan bagaimana perilaku aparat kepolisian Kota Pontianak dalam menekan angka kecelakaan kendaraan bermotor terhadap pengguna kendaraan bermotor?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan dan perilaku aparat kepolisian dan tingginya jumlah pemilik kendaraan bermotor.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perilaku aparat kepolisian dalam menekan angka kecelakaan kendaraan bermotor ini dapat terus dioptimalkan serta disesuaikan dengan konsep yang telah disepakati. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu manajemen publik dan dapat dibuat sebagai kajian referensi untuk penelitian sejenisnya. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Polresta Pontianak Kota dan dapat menjadi masukan bagi warga masyarakat umum dan pengguna kendaraan bermotor agar dapat ikut berpartisipasi dalam mensukseskan upaya menekan angka kecelakaan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku adalah sebuah tindakan yang konkrit yang ada pada diri manusia yang terwujud dari individu berupa suatu sikap dari anggota badan ataupun berupa ucapan secara spontan tanpa direncanakan atau dipikirkan dan tanpa paksaan (Thoha, 2002:11). Sedangkan organisasi adalah suatu wadah yang didalamnya terdapat dua atau lebih individu yang berinteraksi satu sama lain mempunyai konsep yang sama, pemikiran yang sama karena mempunyai tujuan yang sama pula (Thoha, 2002:11).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku organisasi adalah suatu studi yang mempelajari tingkah laku manusia dimulai dari tingkah laku secara

individu, kelompok, dan tingkah laku ketika berorganisasi, serta pengaruh individu terhadap kegiatan organisasi dimana mereka melakukan atau bergabung dalam organisasi tersebut. Tujuan dari perilaku organisasi ini adalah mengetahui perilaku manusia baik secara individu, kelompok dan organisasi terhadap tujuan organisasi secara umum.

Selanjutnya Umam (2010:30), menyatakan perilaku organisasi adalah suatu bidang studi yang mempelajari dampak perseorangan, kelompok, dan struktur pada perilaku dalam organisasi dengan maksud menerapkan pengetahuan tentang hal-hal tersebut demi perbaikan efektivitas organisasi.

Berdasarkan permasalahan dan perkembangan teori perilaku yang telah dipaparkan, teori yang paling relevan untuk menganalisis faktor terjadinya kecelakaan dan perilaku aparat kepolisian dalam menekan angka kecelakaan kendaraan bermotor di Kota Pontianak adalah teori Robbins (dalam Umam, 2010:39) yang menyatakan bahwa ada beberapa sumbangan disiplin ilmu terhadap ilmu perilaku yaitu: (1) sistem, (2) individu, (3) kelompok.

Menurut Robbins (1994:11) sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung yang di atur sedemikian rupa sehingga menghasilkan satu kesatuan. Individu menurut Thoha (2002:39) perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa seseorang individu dengan lingkungannya menentukan perilaku

keduanya secara langsung. Sedangkan kelompok menurut Umam (2010:95) adalah sebagai dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian ini teknik analisis data yaitu dilakukan selama proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:207) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, data yang diperoleh dengan wawancara, selanjutnya di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sistem

Sistem juga berfungsi sebagai mekanisme dalam beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi, baik

di dalam maupun di luar organisasi. Proses adaptasi tersebut dibutuhkan agar tidak terjadi konflik. Mekanisme adaptasi menjadi ciri kedewasaan individu, kelompok, organisasi, bahkan masyarakat suatu Negara tertentu. Dengan adaptasi, kehidupan dapat berjalan secara harmonis, tenteram, aman, dan damai.

Dalam hal ini sosialisasi merupakan salah satu strategi dalam organisasi untuk mengajarkan disiplin dalam berlalu lintas. Dari hasil penelitian dan observasi, sistem di Polresta Pontianak Kota yaitu sosialisasi kepada pelajar saat mengikuti upacara.

Demi mengurangi angka kecelakaan terhadap para pelajar, Satuan Polisi Lalu Lintas (Satlantas) Polresta Pontianak Kota terus melakukan sosialisasi kepada para pelajar dengan mendatangi dan memberi pemahaman mengenai tata tertib berlalu lintas ke sekolah-sekolah di Kota Pontianak.

Program yang rutin dilakukan setiap upacara bendera di setiap sekolah tersebut diharapkan dapat memberi pemahaman terutama kepada para pelajar terhadap kesadaran berlalu lintas. Saat dikonfirmasi, Kasat Lantas Polresta Pontianak Kota mengaku kalau kegiatan tersebut rutin dilakukan pihaknya.

"Ini program lama dan sudah beberapa minggu berjalan, jadi setiap senin kita ke sekolah-sekolah, selain menjadi pembina upacara kita juga menyampaikan pesan-pesan

berlalu lintas kepada setiap pelajar yang mengikuti upacara.” (Aiptu AM, Maret 2014)

Lebih lanjut, ia menjelaskan kalau sudah beberapa sekolah yang telah didatangi untuk diberikan pesan dan pemahaman terkait berlalu lintas, seperti di SMA MAN, SMP, SD serta di SMK agar para pelajar dapat mengerti sejak dini mengenai pentingnya tertib berlalu lintas.

“Kita berharap dengan adanya kegiatan ini pelajar dapat memulai sejak dini, sehingga para pelajar dapat mencegah maupun mengurangi terjadinya laka lantas yang melibatkan pelajar jika memahami pentingnya tertib berlalu lintas,” (Aiptu AM, Maret 2014)

Ia menjelaskan kalau tujuan pihaknya memberikan pemahaman dan pesan kepada para pelajar, lantaran menurutnya selama ini pelajar rentan terhadap pelanggaran lalu lintas, hal ini mengingat mayoritas pelajar masih dalam usia muda.

“Giat ini akan kita terus lanjutkan, sebab pelajar rentan dalam pelanggaran lalu lintas, karena faktor usia dan masih dalam proses pencarian jati diri, untuk itu kita selalu ingatkan agar pelajar selalu melakukan kegiatan positif terutama terhadap persosalan berlalu lintas,” (Aiptu TR)

Masalah umum pada pengguna kendaraan bermotor terkait erat dengan masalah kedisiplinan dalam berlalu lintas di jalan raya. Karena disiplin harus diterapkan pada pengguna kendaraan bermotor agar tidak terjadi pelanggaran dan kecelakaan. Tidak menutup kemungkinan kecelakaan tidak terjadi namun akan berkurang dengan adanya disiplin.

b. Individu

Di dalam berlalu lintas, seorang pengguna kendaraan bermotor dan polisi lalu lintas tentunya melakukan suatu interaksi sosial diantara keduanya. Seorang pengguna kendaraan bermotor ketika berlalu lintas dituntut untuk patuh terhadap tata tertib berlalu lintas dan polisi lalu lintas hadir sebagai pihak yang bertugas menjaga dan menegakkan ketertiban berlalu lintas di jalan raya. Dalam hubungan interaksi diantara keduanya tersebut, tentu dengan sendirinya menimbulkan kesan atau persepsi tersendiri bagi masing-masing pihak.

Dalam berlalu lintas, seorang pengemudi dituntut untuk taat terhadap hukum tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Untuk meningkatkan hukum tersebut ada pihak polisi lalu lintas yang mengaturnya. Kewibawaan dan kemampuan membangun hubungan sosial yang baik dari polisi lalu lintas dapat mempengaruhi perilaku ketaatan seorang pengguna kendaraan bermotor. Sehingga masyarakat pengguna kendaraan bermotor tidak melakukan pelanggaran.

“Pernah melanggar rambu lalu lintas, pas belok tu eh ternyata disitu tak boleh belok, jadi kena suruh tepi dengan polisi yang pake motor. Ditanya STNK same SIM, habis itu udah disuruh jalan lagi.”(END, Maret 2014)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu pengguna kendaraan bermotor.

“pernah, menerobos lampu merah, tidak menggunakan helm, karena ingin cepat sampai ke tempat tujuan, kadang juga karena tidak adanya petugas yang mengatur lalu lintas”.(HM, Maret 2014)

Dari hasil wawancara diatas, dan dari beberapa orang lainnya mengatakan bahwa akibat pelanggaran lalu lintas karena pengguna kendaraan bermotor yang terburu-buru dalam perjalanan agar cepat sampai ke tujuan mereka. Ketidakhadirannya petugas lalu lintas juga menjadi penyebab pengguna kendaraan bermotor melakukan pelanggaran seperti menerobos lampu merah.

Namun berdasarkan wawancara oleh salah polisi lalu lintas dalam penanganan pelanggaran rambu lalu lintas yang dilakukan oleh pengguna kendaraan bermotor mengungkapkan bahwa:

“sudah dikasih tau mengenai arahan pemberitahuan dan peneguran-peneguran yang secara spontan sudah

dilakukan tapi banyak yang bandel-bandel, kadang ilang langsung dan juga tidak ada kesempatan apabila ada tugas yang lain, kita tugas yang lain.” (Briptu PL, Maret 2014).

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu polisi lalu lintas dalam melakukan pelanggaran marka jalan.

“pada intinya sama, namun untuk penjelasannya lain, tapi tujuannya sama. Masalah marka ya, marka itu yang berada di traffic light, yang garis putus-putus, zebra cross disitu, itu sudah jelas dalam hal kita pelaksanaan tugas, kalau kita lagi pengawasan yang pagi atau siang atau di jam padat lain, kita lakukan tindakan, bisa secara teguran. Dalam hal ini berarti kita tertibkan mereka, terus apabila ada pengguna jalan tidak taat dengan apa yang kita berikan disaat kita melaksanakan tugas, bisa kita lakukan pemeriksaan. Karena mereka sudah salah, namun ada batas toleransi kita dengan mereka.” (Aiptu AM, Maret 2014)

Dari wawancara yang dilakukan peneliti oleh aparat kepolisian, menyatakan bahwa dalam melakukan pelanggaran di daerah pengawasannya, tetap dilakukan pengarahannya, peneguran, bahkan tindakan yang berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna kendaraan tersebut. Namun masih banyak pelanggaran

kendaraan bermotor yang tetap melanggar walaupun sudah tahu bahwa itu dapat membahayakan dirinya.

c. Kelompok

Kelompok merupakan terdiri dari beberapa orang yang ditugaskan pada tempat yang sudah ditentukan. Misalnya di persimpangan jalan, traffic light atau di tempat-tempat yang rawan terjadi kecelakaan. Serta petugas hanya bekerja di waktu-waktu tertentu seperti pagi, siang, sore dan pada malam minggu atau pada hari-hari besar lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu polisi lalu lintas berikut.

“ada tugas khusus, pagi diperempatan traffic light atau tidak ada traffic light, contoh di gor pangsuma. Kita bertugas pada waktu pagi jam 16.15 s/d 07.30, siang jam 12.00 s/d 13.30, malam minggu jam 19.00 s/d 21.00 di sepanjang jalan ayani sampai tanjung pura. Serta pada saat ada avent, contohnya malam takbiran, malam tahun baru, semua staf turun”. (Aiptu AM, Maret 2014)

Setiap hari polisi lalu lintas melaksanakan tugasnya mengatur alur lalu lintas pada jam-jam sibuk yaitu pagi saat masyarakat pergi beraktivitas baik yang kerja atau yang berangkat ke sekolah, pada waktu siang jam istirahat yang bertepatan dengan waktu siswa pulang sekolah, dan sore hari pada waktu masyarakat pulang kerja serta malam-malam libur lainnya. Hal ini yang membuat jalan menjadi macet

akibat banyaknya kendaraan yang beraktivitas di jalan raya yang tidak didukung oleh infrastruktur yang ada.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengguna kendaraan bermotor bahwa polisis yang bertugas tidak bisa menyelesaikan masalah kemacetan tapi malah semakin macet.

“jalan tu suke macet pada jam-jam tertentu, maken ade pak polisi malah makin macet, bukan makin lenggang jalanan, ape agi lampu di traffic light tu suke padam, maken ditanjung raye II tu, dekat pos polisi bah lalu lintas tidak pernah genah, diam jak polisi tu di dalam pos tah ape dibuatnye. Padan gag masyarakatnye, mau pakai palang pintu kali baru tertib. (narasumber: END maret 2014)

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa adanya polisi lalu lintas yang bertugas tidak dapat menyelesaikan masalah kemacetan yang terjadi pada waktu-waktu tersebut karena jalan semakin macet. Sehingga masyarakat khususnya pengguna kendaraan bermotor sering kali melakukan pelanggaran rambu lalu lintas karena ingin secepatnya sampai ke tempat tujuan yang mana pelanggaran tersebut berbahaya untuk dirinya dan orang lain seperti menyalip, menerobos lampu merah dan pelanggaran-pelanggaran lainnya.

Untuk mengurangi angka kecelakaan di Kota Pontianak perlu adanya pencegahan yang dilakukan oleh pihak kepolisian maupun dari masyarakat itu sendiri.

“Untuk meminimalisir kecelakaan ya, kita perlu bantuan dari masyarakat untuk mematuhi peraturan-peraturan berlalu lintas yang sudah ada walaupun tidak menutup kemungkinan kecelakaan akan hilang namun berharap kecelakaan kendaraan bermotor dapat berkurang. Karena masyarakat merupakan pelopor bagi keselamatan bersama. Jadi kita sebagai petugas juga akan berusaha semampunya untuk mengurangi angka kecelakaan ini.” (Aiptu AM, maret 2014)

Dalam melakukan pencegahan kecelakaan kendaraan bermotor, polisi juga membutuhkan bantuan dari pengguna kendaraan untuk mematuhi peraturan-peraturan berlalu lintas. dari salah satu pengguna kendaraan bermotor juga mengungkapkan perlu adanya kesadaran dari diri sendiri.

“untuk mencegah kecelakaan lalu lintas utamanya ya dari kesadaran dari dalam diri untuk tertib dalam berkendara, mematuhi rambu, walaupun tidak ada polisi yang bertugas. Petugas juga sudah seharusnya bertugas lebih optimal untuk mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas dengan cara rutin melakukan tugasnya dilapangan.” (END, maret 2014)

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh pengguna kendaraan bermotor lainnya.

“melakukan sosialisasi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran berlalu lintas pada pengguna jalan.” (MA maret 2014)

Dari hasil wawancara diatas, bahwa untuk mengurangi angka kecelakaan kendaraan bermotor perlu adanya peningkatan kinerja polisi dalam bertugas di jalan raya maupun ditempat lainnya agar lebih optimal menjalankan tugas. Serta perlunya sosialisasi dari pihak kepolisian kepada masyarakat di Kota Pontianak.

Selain itu diperlukan juga kerja sama dari masyarakat khususnya pengguna kendaraan bermotor dalam mematuhi peraturan lalu lintas dan adanya kesadaran dari diri pengguna kendaraan bermotor. Dengan demikian tidak akan ada lagi pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna kendaraan bermotor. Sehingga kecelakaan dapat diminimalisir.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada perilaku kelompok aparat kepolisian masih ada kelompok aparat yang mengabaikan pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna kendaraan bermotor sehingga sering terjadinya kecelakaan.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem yang diterapkan sudah baik, namun masih ada yang tidak disiplin.
2. Dari perilaku individu aparat kepolisian masih ada yang belum tegas dalam melakukan tindakan peneguran bagi pengguna kendaraan bermotor yang melakukan pelanggaran lalu lintas.
3. Masih adanya tindakan yang mengabaikan atau membiarkan pelanggaran lalu lintas yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan

b. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas tentang perilaku aparat kepolisian dalam menekan angka kecelakaan kendaraan bermotor maka penulis memberi saran yakni:

1. Meningkatkan budaya disiplin berlalu lintas baik dari pihak aparat kepolisian maupun pengguna kendaraan bermotor.
2. Perlunya sikap yang tegas dalam menegur pengguna kendaraan bermotor yang melakukan pelanggaran lalu lintas baik disengaja maupun tidak disengaja.
3. Mengoptimalkan kinerja kelompok aparat kepolisian dalam menindak bagi

pengguna kendaraan bermotor yang melakukan pelanggaran lalu lintas.

REFERENSI

- Robbins, Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi (Konsep, Kontroversi dan Aplikasi)* Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.
- 2003. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Jakarta : Erlangga.
-1994. *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*, Jakarta : Arcan
- Rivai, Viethzal. 2002. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta: Bandung
- Tamin, Feisal. 2004. *Reformasi Birokrasi, Analisis Pendayagunaan Aparatur Negara*. Belantika : Jakarta
- Thoha, Miftah. 2002. *Perilaku Organisasi*. PT. raja Grafindo Persada : Jakarta
-1986. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali : Jakarta
- Umam, Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Pustaka Setia : Bandung

Winardi. 2002. Manajemen Sumber Manusia. Jilid 1-11. PT. Mandiri Abadi: Jakarta

Rujukan Elektronik:

Februari 2011. *Kecelakaan lalu Lintas*, Diambil pada tanggal 12 Oktober 2013 dari <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscdoc/Bab2/2011-2-00100-TI%20Bab2001.pdf>,

September 2013. Dasar Teori Lalu Lintas, Diambil pada tanggal 18 Oktober 2013 dari <http://pricundrafter.blogspot.com/2013/09/makalah-rekayasa-lalu-lintas-dasar.htm>

Sumber bacaan lain:

Undang-undang republik Indonesia nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Dedi, 2013. *Strategi Satuan Lalu Lintas Polisi Resort Pontianak Kota Dalam Mengurangi Kecelakaan Di Kota Pontianak*. Skripsi. Pontianak Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Heni Septiasari, 2009. Kinerja Polisi Lalu Lintas Dalam penertiban lalu lintas

kendaraan bermotor di kota mempawah. Skripsi. Pontianak fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas tanjungpura.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Maspupa
NIM / Periode lulus : E01109099
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Administrasi
E-mail address/HP : podhpa13@yahoo.com / 088675433213

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....Publika.....*) pada Program Studi.....IACT..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

Perilaku Aparat Kepolisian Anggota Kecelakaan Rendaran
Bermotor Di Kota Pontianak.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif Ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal.....S.....2-2015

Dr. Anifin, M. AB
NIP. 197105021997021002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal: 5 Februari 2015

(Maspupa)
nama terang dan tanda tangan mhs

cotatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).